

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Singapura Berdasarkan Konsep *Maqashid Syariah*

1. *Tahdzib Al-Fard* (Pendidikan)

Menurut teori Abu Zahra dalam tujuan pertama yaitu pendidikan individu menyatakan bahwa kinerja perbankan dinilai dari bagaimana perbankan syariah mampu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral, dengan dimensi diantaranya;

a. *Education Grant* (Hibah Pendidikan)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dari 3 sampel bank umum syariah di Indonesia dan 3 bank umum syariah di Singapura yang menjelaskan secara rinci mengenai hibah pendidikan yang disalurkan kepada masyarakat dari tahun 2015-2017, baik berupa dana beasiswa maupun bantuan terhadap lembaga pendidikan. Di Indonesia yang menyalurkan hibah pendidikan terbesar adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang memiliki persentase tertinggi dari total beban jumlah dana yang dikeluarkan dalam bidang pendidikan. Bank Muamalat Indonesia (BMI) mampu membuat program-program unggulan dalam bidang tersebut, diantaranya: (1) pembangunan ruang kelas, (2) program bjb greenschool, (3) program TPS terpadu, dan (4) program pelatihan

wirusahaannya. Program-program tersebut yang mengantar Bank Muamalat Indonesia (BMI) meraih penghargaan.⁴⁸

Dalam dunia perbankan umum syariah yang ada di Singapura pada bidang pendidikan di pegang oleh Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) dengan nilai rasio tertinggi yang menjadikan instansi tersebut ini bisa meningkat nilai maqashid syariahnya pada bidang pendidikan khususnya di Maybank Islamic Berhad (MIB) yang berjalan di Singapura.

b. Research (penelitian)

Rasio ini menggambarkan biaya yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk tujuan penelitian dan pengembangan. Di Indonesia, terdapat dua bank umum syariah yang mengeluarkan biaya penelitian atau pengembangan (*research and development*) untuk keberlangsungan kegiatan operasionalnya, yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai rasio urutan pertama dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai rasio urutan kedua. Dalam beberapa tahun terakhir ini, Bank Muamalat Indonesia telah melakukan ekspansi jaringan distribusi berupa kantor cabang maupun ATM secara cukup agresif. Dalam periode antara tahun 2009 sampai dengan 2016 misalnya, jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia meningkat dari pada sebelumnya.

Sedangkan dalam perbankan umum syariah yang ada di Singapura pada bidang penelitian di pegang oleh bank IBA dengan nilai rasio yang

⁴⁸ Annual Report, Bank Muamalat Indonesia (BMI), Jakarta, 2015, hlm, 977.

paling unggul dibandingkan dengan dua perbankan lainnya yang tidak terdapat nilai rasio dalam bidang ini.

c. Training (pelatihan)

Adanya pengalokasian dana oleh bank umum syariah untuk biaya pendidikan dan pelatihan karyawan merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) dan *hifzhun nafs* (penjagaan terhadap jiwa).

Dalam perbankan umum syariah Indonesia bank BNI syariah (BNIS) memiliki nilai tertinggi dalam bidang pelatihan dimana bank BNI syariah (BNIS) ini selama tiga tahun terakhir ini mengalami penambahan nilai dalam pembiayaan training.⁴⁹

Sedangkan dalam perbankan umum syariah yang ada di Singapura nilai tertinggi dalam bidang pelatihan dipegang oleh bank Maybank Islamic Berhad (MIB).

d. Publicity (Promosi/Publisitas)

Bank Syariah memiliki peran untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai bentuk informasi produk bank syariah dan operasionalnya.

Bank umum syariah di Indonesia dalam bidang promosi tertinggi didukui oleh bank Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan pertumbuhan dalam pengeluaran biaya untuk promosi selama 3 tahun

⁴⁹ Annual Report Bank Negara Indonesia (BNI), tahun 2017.

terakhir ini ditambah dengan tujuan diantara lain adalah meningkatkan suatu nilai dari instansi tersebut.

Dalam bank umum syariah Singapura nilai promosi tertinggi pertama dipegang bank OCBC Syariah dan tertinggi kedua Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB), sedangkan berbalik hasil dengan bank IBA Syariah yang memiliki tidak memiliki nilai rasio atau bisa dikatakan bank IBA Syariah tidak menjalankan konsep *maqashid syariah* dalam bidang aspek promosi akan tetapi bank IBA Syariah bisa jadi menggunakan aspek penerapan *maqashid syariah* yang lain.

2. *Iqamah Al-Adl* (Menegakkan Keadilan)

Menurut teori Abu Zahra pada tujuan yang kedua yaitu menegakkan keadilan, dimana penilaian kinerja keuangan ini didasarkan pada tujuan perbankan syariah untuk dapat memastikan kejujuran maupun keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas perbankan syariah merupakan *free interest*.

Diperjelas dalam ayat Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
وَ اتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan, peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.” (Qs. Ali Imron 3; 130)

a. *Fair Return* (Rasio Pengembalian yang Adil)

Bank Syariah memiliki peran untuk memberikan pengetahuan mengenai perbankan syariah kepada masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan publikasi mengenai bentuk informasi produk bank syariah dan operasionalnya.

Pada bank umum syariah yang ada di Indonesia dijelaskan bahwa rasio pengembalian yang adil tidak terdapat nilai unggul dikarenakan profit *Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura Maybank Islamic Berhad (MIB) dalam rasio pengembalian yang adil juga tidak terdapat nilai yang unggul karena *Profit Equalisation Reserve* (PER) masih belum diterapkan pada Bank Umum Syariah Singapura.

Hasil penelitian ini juga mendukung pada pernyataan Imansari bahwa perbankan syariah di kedua Negara memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang berimplikasi pada dominasi akad dan produk yang terdapat pada perbankan syariah di kedua Negara yang akan mempengaruhi nilai MSI khususnya pada tujuan kedua yaitu perwujudan keadilan.⁵⁰

⁵⁰Anisa Dyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia”, *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 97.

b. *Functional Distribution* (Fungsi Distribusi)

Fungsi distribusi dalam hal ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan dengan akad bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh akad pembiayaan yang diberikan bank syariah.

Pada bank umum syariah di Indonesia Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih unggul dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakahnya dan untuk persentase terendah dalam rasio ini adalah Bank BNI Syariah (BNIS).

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio fungsi distribusi IBA Syariah lebih unggul dalam pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dan terdapat dua bank yang tidak menggunakan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dalam pembiayaannya sehingga tidak terdapat persentase nilai dalam rasio ini bank-bank tersebut diantaranya OCBC dan Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) dalam fungsi distribusi tersebut.

c. *Interest Free Product* (Produk non Bunga)

Salah satu prinsip perbankan syariah melarang adanya riba (suku bunga), hal tersebut dikarenakan riba dapat memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Indonesia Bank Muamalah Indonesia (BMI) memiliki nilai rasio terendah, sedangkan

hampir semua Bank Umum Syariah di Indonesia memperoleh nilai sempurna.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio produk non bunga, seluruh perbankan Syariah Singapura mencapai nilai rasio Sempurna.

3. *Jalb Al Maslahah* (Kesejahteraan/Kemaslahatan)

Menurut teori Abu Zahra tujuan ketiga *Maqashid Syariah* adalah pencapaian kesejahteraan, dimana diungkap kembali oleh Imansari bahwa kesejahteraan yaitu perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵¹ Dengan dimensi diantaranya;

a. *Profit Ratio* (Rasio Laba Bersih)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank umum syariah, maka akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan, tidak hanya pada pemilik dan pegaiwainya saja akan tetapi dapat berdampak pada semua stakeholder perbankan syariah.

Pada perbankan umum syariah yang ada di Indonesia tertera bahwa rasio laba bersih yang paling tinggi nilai rasionya adalah Bank Syariah

⁵¹ Ib Anisa Dyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia", *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro, 2015, hlm. 99.

Mandiri (BSM) dengan persentase yang mencapai nilai sempurna dan persentase terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Dalam perbankan umum syariah yang ada di Singapura laba bersih yang paling tinggi nilai rasionya adalah bank OCBC Syariah dan yang nilai rasionya terendah adalah Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) yang tersaring dalam penerapan *maqashid syariah*.

b. Distribution of Income (Distribusi Pendapatan)

Perbankan syariah selalu berupaya untuk peduli terhadap sesama dengan ikut mengentaskan masalah-masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam ajaran Islam, prinsip kepedulian sosial ini diwujudkan melalui konsep zakat, infak, dan sedekah. Umat diharuskan harus bertanggung jawab secara material terhadap kemiskinan yang ada dilingkungannya. Lebih jauh konsep zakat ditujukan untuk memelihara agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Oleh karena itu, keberadaan bank umum syariah mempunyai peranan penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada semua golongan salah satunya yaitu dengan mendistribusikan zakat atas penghasilan yang diperolehnya.

Dalam dunia perbankan syariah yang ada di Indonesia rasio transfer pendapatan Bank Negara Indonesia Syariah lebih unggul dibandingkan bank lainnya dan untuk persentase terendah adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam penerapan *maqashid syariah*.

Rasio transfer yang ada di perbankan umum syariah yang ada di Singapura rasio transfer Maybank Islamic Berhad Singapura (MIB) lebih

unggul dibandingkan bank lainnya yang tidak mendapat nilai dengan kata lain tidak menyalurkan zakatnya.

c. *Investment Ratio in Real Sector*

Keberadaan bank umum syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan sektor riil, semakin besar nilai rasio atas investasi sektor riil semakin akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rasio investasi pada sektor riil perbankan umum syariah Indonesia yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya, untuk persentase terendah adalah Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dalam penerapan sektor yang ada di maqashid syariah.

Perbankan umum syariah singapura dalam penerapan *maqashid syariah* untuk sektor riil bank IBA Syariah dengan persentase sempurna lebih unggul nilainya dibandingkan bank lainnya.

Dengan diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, maka perbankan syariah mampu memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena, transaksi dengan akad tersebut dianggap sangat sesuai dengan prinsip bank syariah menurut Ismail yaitu prinsip pembagian yang seimbang.⁵² Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi

⁵² Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm 84.

keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ibrahim dan Momin, bahwa langkah awal untuk memantau kinerja keuangan islam dalam mencapai sebuah tujuan syariah islam yang lebih kuat diperlukan dalam menjalankan Maqashid Syariah khususnya mengukur kinerja dengan kontribusi terhadap peredaran kekayaan, promosi mereka terhadap keadilan sosial ekonomi dan focus mereka pada pengembangan kapasitas dan pendidikan.⁵³

B. Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia dan Singapura dalam Pelaksanaan Maqashid Syariah Index

Kinerja Keuangan Bank menurut Mulyadi penilaian kinerja adalah: "Penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, karyawannya, berdasarkan sasarannya, standart, kriteria yang telah ditetapkan".⁵⁴ Kinerja keuangan syariah adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya

⁵³ Mohameed Ibrahim & Ebaad Momin, "Towards Achieving A Maqasid Shari'ah Oriented Islamic Banking", *International Journal of Management*, Vol. 7 No. 2, 2016, 200-214.

⁵⁴ Mulyadi, "Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa", (Jakarta:Salemba Empat, 2001), hlm. 48.

dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.⁵⁵

Berdasarkan hasil dari pengukuran kinerja keuangan dengan menghitung nilai rasio-rasio kinerja keuangan tiap elemen, kemudian menentukan pembobotan hingga mendapatkan nilai indikator kinerja dari setiap rasio, dilanjut dengan yang terakhir yaitu menghitung total dari indikator dari tujuan syariah tersebut sampai dengan nilai *maqashid syariah* (MSI).

Hasilnya dijelaskan bahwa pencapaian nilai *maqashid syariah* pada perbankan umum syariah di Indonesia terbaik di periode 2015-2017 adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Pencapaian nilai *maqashid syariah* tersebut ini didukung oleh indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu pada menegakkan keadilan, dengan tujuan menciptakan keadilan yang telah disyariahkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah dalam keadilan yang hakiki. Yang dikehendaki islam bukanlah hawa nafsu, akan tetapi keadilan atau tidak mengutamakan kepentingan pihak khusus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Sudrajat & Shodiq yang menyatakan bahwa signifikansi pembiayaan berbasis jual beli menjadi hasil bagi hasil pada tahun 2014, dengan adanya tujuan yang kedua dimana tujuan kedua tersebut memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam sektor bagi hasil.⁵⁶

⁵⁵ Ikatan Akuntan Indonesia KAP, "*Kompartemen Akuntan Publik*", Jakarta, 2007.

⁵⁶ Amalia, "Komparasi kinerja perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan pendekatan *maqashid syariah*", *Skripsi* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Sedangkan untuk hasil dari pencapaian nilai *maqashid syariah* pada perbankan umum syariah di Singapura terbaik di periode 2015-2016 adalah bank OCBC Syariah. Pencapaian nilai *maqashid syariah* tersebut ini didominasi pada nilai indikator kinerja pada tujuan kedua sama dengan perbankan di Indonesia yaitu penegakan keadilan yang lebih tinggi, bank OCBC memberikan kontribusi yang besar dalam tujuan penegakan keadilan, aspek kemasyarakatan bahwa bank harus bersikap jujur dan adil dalam pengoperasiannya serta harus mengembangkan investasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh AL-Ghifari, dkk dan Ramadhani & Mutia bahwa pencapaian kinerja perbankan syariah Singapura lebih baik dari segi *maqashid syariah* dibandingkan dengan perbankan syariah Indonesia.⁵⁷ Dan sejalan dengan penelitian Sudrajat & Shodiq menyatakan bahwa yang memberikan kontribusi yang cukup banyak dalam hal pembiayaan dengan skim bagi hasil.⁵⁸

Dengan diterapkannya akad *mudharabah* dan *musyarakah* pada perbankan syariah di Indonesia, maka perbankan syariah mampu memberikan kontribusinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil. Karena, transaksi dengan akad tersebut dianggap sangat sesuai dengan prinsip bank syariah menurut Ismail yaitu prinsip pembagian yang

⁵⁷ AL-Ghifari, dkk, "Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*. Vol. 3. No.2, October 2015, hlm. 47-66.

⁵⁸ Sudrajat & Shodiq, "Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Juni, 2016, hlm 75.

seimbang.⁵⁹ Islam mendorong orang muslim untuk menanam uang mereka dan menjadi partner dengan tujuan berbagi keuntungan dan risiko dalam bisnis meskipun posisinya sebagai kreditor. Konsep dari pembagian risiko dan hasil berbeda antara bank Islam dan bank konvensional, dimana peminjam harus membayar pokok pinjaman dengan bunga, tanpa memperhatikan untung atau rugi dari usaha.

Dari hasil penelitian ini dijelaskan bahwasanya kinerja perbankan umum syariah dengan menggunakan metode *maqashid syariah* lebih unggul di Singapura dibandingkan dengan di Indonesia, karna bisa dikaitkan lagi bahwa sistem ataupun akad yang ada di perbankan syariah adalah bagi hasil akan tetapi pada penerapan dan hasil analisis penelitian ini perbankan Indonesia masih kurang maksimal dalam penerapan akad tersebut yang mengakibatkan ada perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ataupun nilai dari *maqashid syariahnya* tersebut dengan di Singapura, dan di Singapura juga sudah memiliki sistem keuangan yang canggih yang didukung oleh kondisi lingkungan bisnis yang stabil, regulasi yang lengkap, situasi politik yang relative terkendali dan dukungan dari pihak pemerintah untuk menjadikan negaranya sebagai pusat keuangan di dunia serta penerapan akad apa yang bagus dan sesuai dengan tujuan perbankan syariah itu sendiri meskipun mayoritas penduduk non muslim.

⁵⁹ Ismail, “*Perbankan Syariah*”, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 78.